

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Teknologi *e-Learning* adalah mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan jaman, dengan dukungan Teknologi Informasi dimana semua menuju ke era digital, baik mekanisme maupun konten. Di sisi lain untuk menanamkan suatu budaya yang baru adalah upaya yang tidak mudah. Apalagi jika budaya baru itu bertentangan dengan budaya/paradigma yang lama. Namun demikian, merupakan suatu kepastian bahwa kita harus melakukan langkah pertama, dengan kesadaran bahwa sangat mungkin dalam prosesnya akan dialami beberapa kesalahan. Menerima, memahami, dan belajar dari kesalahan adalah merupakan bagian dari proses pembelajaran yang intrinsik dalam budaya baru itu. Yang paling dan sangat penting dalam menerapkan pembelajaran melalui *e-Learning* adalah janganlah kita berpendapat bahwa model pembelajaran *e-Learning* merupakan model yang paling baik diantara model pembelajaran yang lain. Secanggih apapun, model ini tidak akan bisa menggantikan sepenuhnya peran Pengajar. Penanaman nilai-nilai budaya dan sentuhan kepribadian sangat sulit dilakukan, karena hal ini merupakan kelemahan dari internet. Yang perlu disadari adalah bahwa *e-Learning* bukan semata-mata memindahkan semua pembelajaran pada internet.

Berikut adalah hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di Labfa UIN Su-Ka Yogyakarta:

1. Untuk merancang teknologi *e-Learning*, penulis melakukan analisis PIECES dan studi kelayakan, sehingga dapat dihasilkan keputusan bahwa teknologi *e-Learning* dirancang dengan menggunakan Model *Web Enhanced Course*. Model ini menggunakan internet sebagai penunjang peningkatan kegiatan belajar mengajar di kelas. Jadi peningkatan kualitas pengajaran masih sangat mengutamakan tatap muka di kelas.
2. Untuk mengimplementasikan teknologi *e-Learning*, Labfa menggunakan fasilitas *web internet*. Beberapa alasannya adalah:
 - a. Web internet dapat diakses dengan relatif mudah, cepat dan murah.
 - b. Sifat Internet yang dapat dihubungi setiap saat, artinya komunitas labfa dapat memanfaatkan program-program pendidikan yang disediakan di jaringan Internet kapan saja sesuai dengan waktu luang mereka sehingga kendala ruang dan waktu yang mereka hadapi untuk mencari informasi sebagai sumber belajar dapat teratasi.
 - c. Dengan memanfaatkan internet dalam dunia pengajaran, maka keterbatasan ruang dan waktu tidak lagi menjadi kendala utama bagi peningkatan kualitas pengajaran.

3. Untuk merawat teknologi *e-Learning*, dibutuhkan peran aktif dari *Brainware*, dalam hal ini adalah *System Administrator*. Tugas utamanya sebagai pengelola website (manajemen website), diharapkan mengetahui terminologi aktivitas dalam website. Beberapa skenario tahapan merawat website sudah dibahas pada bab 4 (empat) point 4.7, pokok bahasan *maintenance*.
4. Teknologi *e-Learning* perkuliahan jarak jauh berbasis web internet ini dapat menunjang perkuliahan atau proses belajar mengajar yang ada saat ini lebih optimal lagi.
5. Arabic Learning tidak hanya membatasi diri terhadap implementasi proses pembelajaran, melainkan sosialisasi LABFA juga.

5.2. SARAN

1. Diharapkan teknologi *e-Learning* ini dapat digunakan secara terus menerus sehingga dapat ditemukan kelemahan ataupun kekurangan yang ada dalam pemrograman website.
2. *E-Learning* merupakan satu pendekatan pembelajaran yang semakin populer dan mampu membantu meningkatkan kualitas sistem pembelajaran jika dimanfaatkan dengan bijak.